

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya keadaan ekonomi yang tak menentu ini membuat pemerintah perlu membuat beberapa keputusan baru. Salah satunya ialah keputusan pemerintah dalam mengurangi jumlah bank-bank yang bermasalah terus berlanjut. Krisis ekonomi telah menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya stabilitas pasar keuangan dan kesehatan lembaga keuangan yang membentuk sistem keuangan, salah satunya di dunia perbankan.

Pada dasarnya kegagalan suatu perusahaan dalam mengembalikan pinjaman merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut telah mengalami kesulitan keuangan, dengan kalimat lain nilai profitabilitas dan kapitalisasi rendah. Dapat diambil sebagai contoh yaitu Kasus Century, yang pada awalnya telah terdeteksi bahwa perlu adanya *merger* karena terdapat ketidakberesan bank ini, kemudian gagal membayar surat-surat berharga yang telah jatuh tempo. Bank Century juga mengalami gagal kliring karena gagal menyediakan dana, kemudian biaya besar untuk penyuntikan dana (biaya penyelamatan) tidak membawakan hasil kearah perbaikan. Century justru menghadapi tuntutan ribuan investor Antaboga atas penggelapan dana investasi yang mengalir ke Robert Tantular.

Penciptaan sistem pendeteksian dini dari bank sentral, digunakan untuk mengetahui lebih awal adanya bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan dan diupayakan tindakan pencegahannya. Upaya pendeteksian ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan bank tersebut, sehingga biaya pemantauan lapangan dan biaya penyelesaian kebangkrutan dapat dikurangi dan dihindari. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak *likuid* mungkin memerlukan restrukturisasi. Mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model untuk memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi.

Sehat atau tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari indikator kinerja keuangan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan jangka pendek (likuiditas) yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan kesulitan keuangan jangka panjang (solvabilitas) sehingga dapat berujung pada kebangkrutan suatu perusahaan

(Suharman, 2007). Hasil penelitian dari Awdeh (2005) menunjukkan bahwa likuiditas perbankan mampu memperbaiki profitabilitas perbankan domestik. Kemampuan bank dalam menutup kewajiban dalam jangka pendek mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal sendiri dan aktiva perbankan (Kolari *et al.*, 2000). Terutama untuk mengukur seberapa besar suatu bank menggunakan aktiva kaitannya dengan laba yang diperoleh oleh bank tersebut. Kelompok rasio keuangan ini adalah *NIITA* (*Net Interest Income / Total Assets*) dan *NIATTA* (*Net Interest After Tax / Total Assets*). Rasio kapitalisasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan pada suatu perusahaan atau perbankan untuk menutup kemungkinan kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kelompok rasio ini adalah rasio *TETA* (*Total Equity / Total Assets*). Menurut pendapat Supriyanto (2004) tingkat profitabilitas yang tinggi dari perbankan masih belum menjamin perbankan tersebut terbebas dari kerawanan.

*Net profit margin* atau *Net Interest After Tax (NIAT)* merupakan rasio antara laba bersih terhadap total penjualan yang dapat dicapai perusahaan (Kolari *et al.*, 2000). *Net Interest After Tax* yang semakin tinggi berarti meningkatnya keuntungan bersih yang dapat dicapai perusahaan, atau sebaliknya. Hal ini berpengaruh terhadap rasio kapitalisasi atau permodalan suatu perusahaan juga akan semakin kuat, atau sebaliknya.

*Net Interest After Tax* yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik para investor untuk menanamkan saham sehingga *return* saham besar, harga saham perusahaan cenderung meningkat atau memiliki nilai kapitalisasi yang besar sehingga investor berani untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan yang mengagumkan dengan resiko yang rendah. *Net Interest After Tax* yang semakin rendah akan melemahkan daya tarik para investor untuk menanamkan saham sehingga *return* saham kecil, harga saham perusahaan cenderung turun atau memiliki nilai kapitalisasi yang kecil sehingga investor tidak berani untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi resiko yang tinggi. Telah dibuktikan bahwa pada periode *bullish* nilai kapitalisasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, tetapi pada periode *bearish* nilai kapitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Teguh Prasetya, 2000).

Penulis mencoba mengangkat topik **“Profitabilitas dan Kapitalisasi Terhadap Prediksi Probabilitas Kebangkrutan Bank di Indonesia”** yang terjadi pada Perbankan di Indonesia. Salah satu area penelitian yang telah menghasilkan kajian atas asosiasi informasi laporan keuangan terhadap kemungkinan perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya atau harus dinyatakan bermasalah karena gagal secara ekonomi dan keuangan.

## **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia?
- b. Apakah variabel kapitalisasi berpengaruh terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia?

## 2. Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menganalisis dan membuktikan rasio profitabilitas dan kapitalisasi terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.
- b. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan bank di Indonesian *Capital Market Dictionary* dengan periode waktu tahun 2003-2007. Bank yang dipilih adalah bank yang laporan keuangannya aktif selama periode 2003-2007. Tahun 2008 sebagai tahun untuk *cross-check* prediksi kebangkrutan.
- c. Rasio profitabilitas dan kapitalisasi akan dianalisis dengan mem-*proxi*-kan pada *NIITA*, *NIATTA* dan *TETA*.

Rasio Profitabilitas akan di-*proxi*-kan dengan oleh *NIITA* dan *NIATTA* yang telah di-*ln*-kan, dan Rasio Kapitalisasi di-*proxi*-kan oleh *TETA* yang telah di-*ln*-kan.

1. *NIITA* ialah adalah rasio yang menghasilkan pendapatan bunga bersih.
2. *NIATTA* ialah rasio yang menghasilkan laba bersih setelah pajak.

3. *TETA* ialah perbandingan antara modal sendiri dengan total aset.

- d. Variable *dummy* ditentukan oleh nilai *Z* Altman (1969) yang memiliki standarisasi untuk perbankan. Di atas 2,6 perusahaan berada dalam daerah “sehat” dan diberi kode 1. Perusahaan dengan nilai di bawah 1,1 berada dalam daerah “bangkrut” dan diberi kode 0. Perusahaan dengan nilai diantara 1,1-2,6 berada dalam daerah abu-abu dianggap dalam daerah “bangkrut” dan diberi kode 0.

### 3. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya pada rasio profitabilitas dan kapitalisasi terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia. Semua data variabel terlebih dahulu dilakukan proses *peng-ln-an*, dengan maksud supaya hasil yang diperoleh menjadi lebih valid dan terhindar dari perbedaan data antar-*observer* yang terlalu lebar dan menyamakan satuan angka.

## B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh variabel profitabilitas terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.

- b. Menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh variabel kapitalisasi terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan atau Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk keputusan jangka pendek yang ada kaitannya dengan profitabilitas dan kapitalisasi bank dan aspek – aspek yang mempengaruhi.

- b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan ke dalam praktek sesungguhnya.

## C. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi dari penulisan karya tulis ilmiah ini, maka berikut ini akan dijelaskan sistematika pembahasannya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II :     TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan definisi mengenai pengertian bank, analisis rasio keuangan dan prediksi kebangkrutan bank, kebangkrutan dan faktor penyebabnya, *review* penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III:     METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terhadap bank di Indonesia yang mengambil data pada *Indonesian Capital Market Dictionary*, model penelitian, data dan teknik pengumpulan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

## **BAB IV :     HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil pengujian pada faktor profitabilitas dan kapitalisasi terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia melalui pengujian *Multivariate* dengan metode *analysis discriminant*, pengujian *Logistic Regression* dengan metode *Binary Logistic*, pengujian asumsi klasik (uji multikolinearitas) dan pengujian *Chi-Square*. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel.



## **BAB V :     PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan tentang hasil pengujian pada faktor profitabilitas dan kapitalisasi terhadap prediksi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia dan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan perbankan.